

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia bisa dikatakan sebagai salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia. Itulah sebabnya negara Indonesia mempunyai banyak suku dan adat yang beraneka ragam karena kondisi geografisnya. Terlebih Indonesia sendiri telah mengalami evolusi yang begitu banyak terutama dalam kebudayaannya. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana sejarah yang terjadi di Indonesia, mulai dari zaman batu, perunggu dan lainnya.

Kemudian banyaknya kebudayaan di Indonesia dilanjutkan dengan sejarah lainnya, yakni dimulai dari masuknya kebudayaan Hindu dan Budha yang membentuk sistem kerajaan di berbagai wilayah di Indonesia. Lalu berlanjut dengan masuk dan berkembangnya kebudayaan Islam di Indonesia. Setelah itu, kemudian berlanjut lagi ke masa masuknya kolonial dari Bangsa Barat yang masuk ke Indonesia dengan misi atau tujuan untuk menjajah bangsa ini dan juga untuk menyebarkan agama kepercayaannya yaitu ajaran Kristen.

Dilihat dari sejarah yang telah terjadi, menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman yang cukup banyak. Keberagaman itu bisa dilihat dari aspek agama maupun kebudayaannya. Dimana agama yang lahir di Indonesia bisa berasal dari bangsa-bangsa yang singgah di Indonesia, sehingga tak heran jika agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia ini beragam. Kemudian budaya yang

ada di Indonesia lahir dari masyarakatnya sendiri dan juga budaya baru yang merupakan hasil akulturasi dengan budaya luar yang masuk ke Indonesia. Sehingga tak heran bila Indonesia ini dikenal juga sebagai negara yang kaya akan budaya.

Adanya sebuah kebudayaan yang lahir dan berkembang di suatu lingkungan masyarakat atau sebuah negara, tentu ini merupakan hasil karya dari manusia. Karena sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia dikenal sebagai makhluk yang berbudaya.

Dilihat dari aspek kebudayaan yang beragam, budaya yang lahir dan berkembang di masyarakat tentu memiliki ciri khasnya tersendiri. Hal ini disebabkan karena setiap individu manusia memiliki sudut pandang dan cara bersikap yang berbeda-beda. Sama halnya juga dengan kelompok masyarakat yang berada Indonesia, yang mana setiap daerahnya memiliki ciri khas tersendiri dari segi kebudayaannya.

Namun dari keberagaman budaya yang ada dengan ciri khasnya masing-masing tersebut tidak menjadikan bangsa Indonesia menjadi terpecah belah. Melainkan dengan adanya keberagaman budaya itu, masyarakat menjadikannya sebagai suatu alat untuk mempersatukan, menjaga dan mempertahankan keutuhan dari bangsa ini.

Dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia, salah satunya yang akan Peneliti kaji yakni budaya yang berada di masyarakat suku Sunda. Dalam kehidupan masyarakat suku Sunda sendiri pun banyak sekali budaya yang lahir dan berkembang. Mulai dari budaya yang besar seperti upacara adat pernikahan, khitanan, menyambung musim panen dan lain sebagainya, hingga budaya yang

mungkin dianggap sepele namun memiliki nilai yang cukup tinggi dalam masyarakat seperti halnya pada kata *punten* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya, pemikiran awalnya yaitu bagaimana kata *punten* itu digunakan dalam keseharian masyarakat. Karena *punten* itu tidak hanya digunakan dalam satu kondisi saja, melainkan ada berbagai kondisi lainnya yang bisa masyarakat lakukan dengan menggunakan atau menerapkan kata *punten* tersebut.

Dalam aspek kearifan lokal masyarakat Sunda, penggunaan kata *punten* menjadi salah satu budaya yang memiliki nilai sosial yang cukup tinggi di masyarakat. Dimana ketika kata ini digunakan akan menunjukkan bentuk rasa penghormatan seorang individu kepada individu atau kelompok lain. Pada kata *punten* ini juga terdapat nilai *silih asah*, *silih asih* dan *silih asuh*.

Menurut H. R. Hidayat Suryalaga (dalam Mischbac dkk, 2019, h. 10) bahwa makna yang terkandung dalam kata *silih asah* yaitu saling mencerdaskan, saling memperluas wawasan dan pengalaman baik lahir maupun batin. Kemudian arti dalam kata *silih asih* yaitu saling mengasihi dengan memberikan kasih sayang yang tulus. Selanjutnya makna dibalik kata *silih asuh* yaitu memiliki arti saling membimbing, mengayomi, membina, menjaga dan juga mengarahkan dengan baik agar selamat lahir batin.¹

¹Rahman, Siti Aulia. *Implementasi Kearifan Lokal Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Silih Wawangi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. (Sosietas 10 (1) 2020), h. 791-800.

Ketika diaplikasikan atau digambarkan dalam kata *punten*, makna *silih asah* itu yaitu untuk mencerdaskan para generasi penerus masyarakat Sunda dalam bertutur kata dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pada makna *silih asih* itu yaitu memberikan pemahaman dan pengertian bahwasanya dengan menggunakan kata *punten* tersebut membuat kita lebih dekat dan akrab dengan banyak orang, artinya dengan itu rasa kasih sayang dan cinta kita terhadap sesama manusia akan terasa oleh banyak orang disekitar kita. Dan kemudian pada poin *silih asuh* yaitu dengan mengaplikasikan kata *punten* dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pemahaman atau contoh yang baik kepada generasi muda untuk berlaku baik terhadap sesama dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Sunda.

Ketika membahas kata *punten*, sejatinya pada zaman dulu hal tersebut diucapkan oleh orang-orang ketika mereka melewati orang yang sedang diam atau berkumpul dimana tempat atau jalan itu akan dilewati oleh orang tersebut. Mereka mengucapkan kata *punten* itu dengan dibarengi oleh senyuman. Hal ini dilakukan sebagai tanda rasa hormat dan rasa sopan santun seseorang kepada orang yang lain. Dan ini juga yang menjadi ciri khas dari masyarakat Sunda yang dikenal dengan keramahan dan kesopanan yang tinggi terhadap orang lain. Hal semacam ini kerap diterapkan oleh para orangtua zaman dulu kepada anak-anaknya supaya bisa dan mau untuk menerapkan hal semacam itu, karena hal tersebut menjadi tolak ukur atau nilai kesopanan seorang anak untuk menghormati orang lain. Nilai sosial yang terdapat dalam kata *punten* pun cukup tinggi di masyarakat sehingga masyarakat selalu menerapkan hal ini pada kehidupan sehari-harinya.

Seiring berjalannya waktu, kata *punten* itu sudah tidak lagi digunakan pada kondisi yang telah dijelaskan di atas saja, namun ada kondisi lain yang bisa dimasuki oleh kata *punten* itu sendiri. Walaupun digunakan dalam kondisi yang berbeda, nilai yang terdapat dalam kata *punten* ini tidak berkurang nilainya, dan di sisi lain kondisi yang dimasuki oleh kata *punten* ini tidak berkurang pula nilainya serta tidak sepenuhnya hilang tergantikan oleh kata *punten* tersebut.

Maka dari itu, pada penelitian yang akan dilakukan Peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana kata *punten* itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Sunda. Untuk itu dalam penelitian ini Peneliti menggunakan judul Pemaknaan Kata *Punten* Sebagai Bentuk Perubahan Nilai Sosial di Lingkungan Masyarakat Sunda (Studi Deskriptif Masyarakat Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung).



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perubahan sosial yang terjadi akibat berkembangnya zaman yang mengakibatkan perubahan atau pertukaran perilaku yang terjadi di masyarakat.
2. Pandangan masyarakat terhadap nilai sosial dari pemaknaan kata *punten* di kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.
3. Penggunaan kata *punten* itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.
4. Faktor yang mempengaruhi pemaknaan kata *punten* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat tentang nilai sosial dari kata *punten* dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perilaku keseharian masyarakat dalam penggunaan kata *punten* di Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

3. Apa faktor yang mempengaruhi perbedaan pemakaian pada kata *punten* di lingkungan masyarakat Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, kiranya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai nilai sosial dari makna kata *punten* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku keseharian masyarakat pada penggunaan kata *punten* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda di Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam perbedaan pemakaian kata *punten* di lingkungan masyarakat Kampung Manggahang Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam sebuah laporan penelitian tentu harus memiliki kegunaan atau memiliki manfaat. Berikut ada beberapa hal yang kiranya bisa dipandang bermanfaat, baik itu secara akademis maupun praktis, dan dalam penelitian yang telah dilakukan sekiranya berikut ada kegunaan yang bisa dimunculkan, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Dari penelitian yang dilakukan ini kiranya dapat menjadi pendorong bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bisa untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terlebih lagi untuk yang berkaitan dengan kajian nilai sosial budaya dan sopan santun sebagai bagian dari teori perubahan sosial. Terlebih lagi dari aspek wawasan, informasi dan pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki adat dan kebiasaan yang masih bertahan di tengah lingkungannya.

2. Kegunaan Praktis

Praktisnya, penelitian ini memiliki kegunaan bagi para pengambil kebijakan seperti halnya tokoh masyarakat, agama serta pihak pemerintah desa dalam upaya melestarikan atau mempertahankan nilai sosial budaya yang ada di daerah setempat sehingga menjadi *asset local* atau kearifan lokal yang memang harus dipertahankan keberadaannya. Hampir di sebagian daerah di tanah Sunda nilai sosial budaya yang ada mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan mungkin ada juga yang sudah hilang keberadaannya. Dengan mengangkat penelitian ini, diharapkan tradisi baik yang ada di daerah dapat dipertahankan, selain itu juga bisa menjadi contoh model bagi masyarakat lain untuk mempertahankan nilai sosial budaya yang masih ada di lingkungan masyarakat mereka.

1.6. Kerangka Pemikiran

Membahas mengenai pertukaran sosial, dipaparkan bahwasanya dalam setiap kehidupan yang dijalani oleh manusia dalam suatu lingkungan masyarakat, mereka itu akan selalu berada dalam kondisi yang saling berhubungan satu sama lain, baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Hubungan sosial yang terjadi itu umumnya akan selalu saling mempengaruhi, yang mana dalam prosesnya terdapat 3 unsur yang muncul yaitu ganjaran, pengorbanan dan juga keuntungan. Ganjaran disini yaitu merupakan suatu hal yang didapatkan ketika melakukan suatu pengorbanan. Pengorbanan yaitu suatu hal yang selalu dihindari dalam proses hubungan sosial, dan sedangkan keuntungan yaitu hal yang didapat dari hasil pengurangan antara pengorbanan dengan ganjaran.

Seperti halnya dalam pemaknaan kata *punten*, dibalik digunakannya hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari ada pertukaran yang terjadi didalamnya karena melalui proses hubungan sosial antar individu maupun dengan kelompok. Dalam proses kehidupan sosialnya, penggunaan kata *punten* ini akan memberikan ganjaran bagi yang melakukannya, akan mengalami yang namanya pengorbanan dalam menerapkan hal tersebut dalam kehidupannya baik itu untuk dirinya sendiri ataupun dalam upayanya mengajak pihak lain, serta akan adanya keuntungan yang akan didapat oleh masyarakat yang menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan dengan ganjaran yang masyarakat berikan.

Sejatinya pada setiap lingkungan masyarakat dimanapun itu, di dalamnya tentu ada yang namanya aturan atau tatakrama yang mengikat dan berkembang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Dari aturan tersebut biasanya akan menciptakan suatu nilai-nilai sosial yang akan disesuaikan juga dengan budaya yang sudah melekat pada masyarakat tersebut. Nilai-nilai yang diharapkan terlihat atau timbul pun merupakan nilai-nilai yang baik bukan nilai yang tidak baik untuk mereka atau untuk orang lain.

Mengapa demikian? Karena dalam setiap kelompok masyarakat tentu akan ada kebudayaan yang diciptakan dan disepakati bersama oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat tersebut. Kebudayaan ini biasanya bisa berupa pola tingkah laku maupun pola komunikasi yang ingin diterapkan oleh anggota masyarakat dalam kelompok masyarakat tersebut.

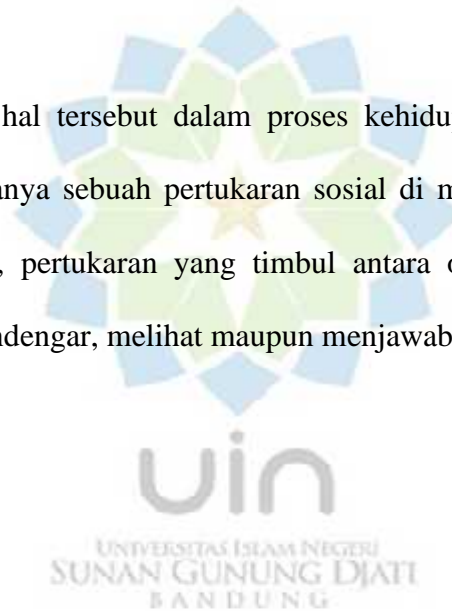
Untuk menjaga nilai-nilai yang diharapkan itu bisa terjaga tentu diperlukannya sinergi atau satu kesatuan dari semua bagian atau subsistem dalam masyarakat mulai dari anggota masyarakat, tokoh masyarakat hingga ke pemerintah yang mampu mengendalikan semua hal ini. Seperti apa yang diungkapkan menurut Merton, kebudayaan itu memiliki pengertian sebagai serangkaian nilai normatif teratur yang mampu untuk mengendalikan perilaku sebagaimana yang diberlakukan sama untuk seluruh anggota masyarakat atau kelompok tertentu (Ritzer: 2017).

Jika ditelaah secara seksama, tentu ini merupakan hal yang memang benar adanya bahwasanya adanya nilai normatif yang teratur serta adanya kesamaan nilai juga keyakinan akan menghasilkan suatu kebudayaan yang beragam di lingkungan masyarakat.

Dari setiap kebudayaan yang dihasilkan oleh suatu kelompok masyarakat tentu memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun dari perbedaan tersebut, semua kebudayaan memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengatur pola kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat tersebut. Atau hal itu bisa disebut juga dengan norma yang diciptakan, disepakati dan diberlakukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam suatu lingkungan masyarakat pun ada yang dinamakan tradisi, yang merupakan suatu adat kebiasaan yang secara turun temurun dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Jika dikaitkan dengan budaya, apa yang sudah menjadi adat kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat kemudian akan menjadi cara hidup bagi suatu kelompok masyarakat kemudian akan berkembang, dimiliki dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dari hal tersebut akan memunculkan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

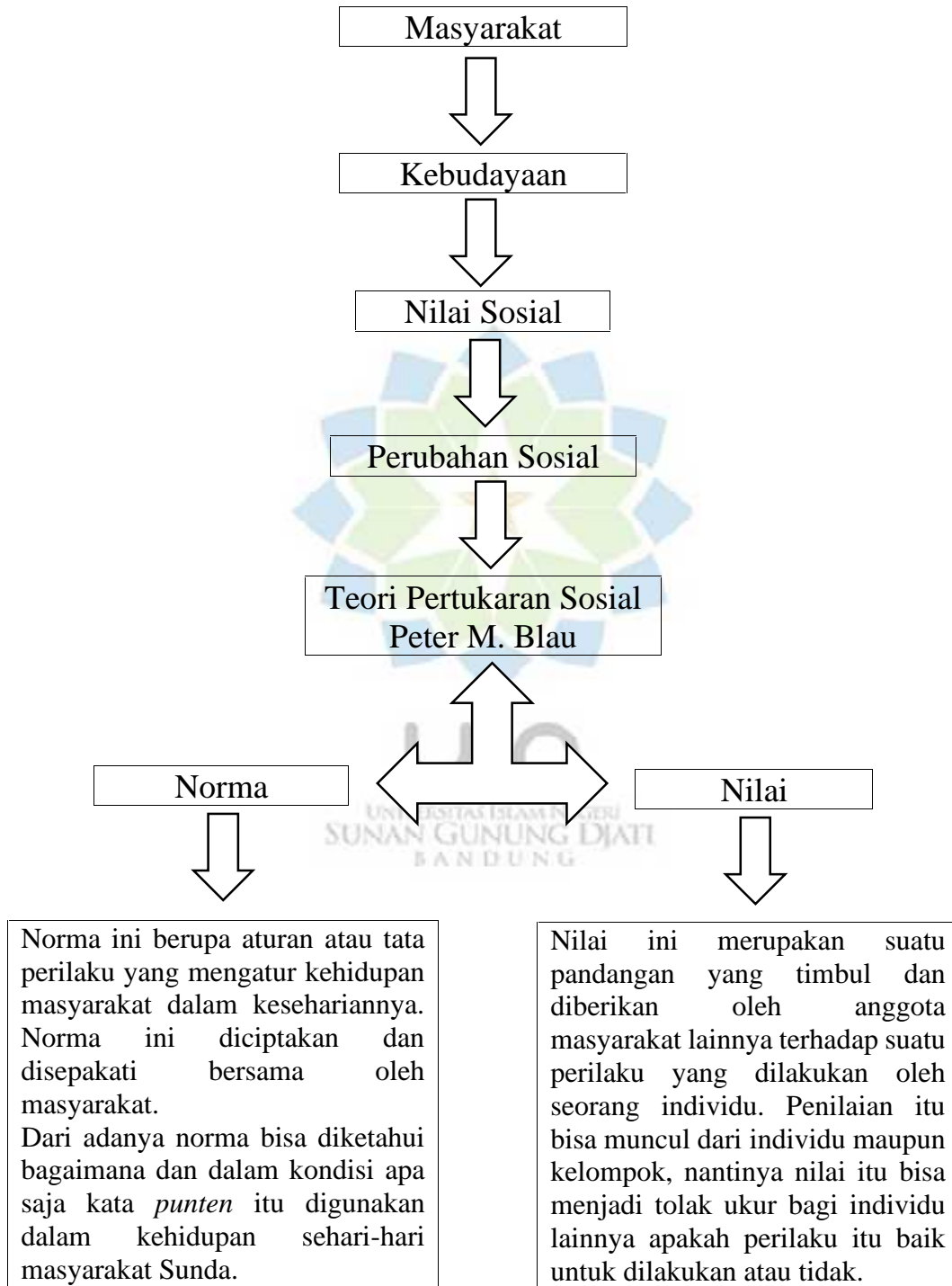
Dari norma yang telah dibuat dan diberlakukan dalam lingkungan masyarakat, dan yang nantinya akan memunculkan nilai sosial dalam masyarakat itu dengan seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu nilai-nilai sosial itu tidak hanya berada pada kondisi tertentu saja, seperti pada penggunaan kata *punten* yang telah dijelaskan diatas mengenai penggunaannya pada kehidupan sehari-hari zaman dulu, kini penggunaan dan pemaknaan yang beragam pun diterapkan oleh masyarakat dalam berbagai kondisi dan dengan cara yang beragam pula tidak hanya melalui ucapan saja.

Ketika melakukan hal tersebut dalam proses kehidupan sosial, maka akan terjadi pula yang namanya sebuah pertukaran sosial di masyarakat seperti yang telah dijelaskan diatas, pertukaran yang timbul antara orang yang melakukan dnegan orang yang mendengar, melihat maupun menjawab kata *punten* tersebut.



Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.